

Meningkatkan Pendidikan Akhlak Tasawuf melalui Kebiasaan Menghafal Hadits dengan Metode Yahqi di Madrasah Ibtidaiyah

¹Afidatur Rosyidah, ²Della Nisa'ul Mufida, ³Ika Devi Ratna Ning Tias, ⁴Muhammad Romadhon Habibullah

¹²³⁴Universitas Nabdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro, Indonesia

Email: ¹afidaturgalaxy77@gmail.com, ²dellanisaulm@gmail.com, ³ikadeviratna501@gmail.com, ⁴roma@unugiri.ac.id

Received: 20-10-2024

Revised: 25-11-2024

Accepted: 18-12-2024

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan isu penting yang dihadapi masyarakat saat ini, terutama dalam konteks pengembangan nilai-nilai moral dan akhlak pada anak-anak. Di era modern, terdapat kekhawatiran bahwa nilai-nilai tersebut semakin berkurang. Dalam konteks ini, salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah pendidikan akhlak tasawuf, yang menekankan hubungan spiritual dan moral antara individu dengan Tuhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kebiasaan menghafal hadis menggunakan metode yahqi untuk meningkatkan pendidikan akhlak tasawuf di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Metode yahqi yaitu menggabungkan elemen gerakan, irama, dan makna hadis, sehingga proses menghafal menjadi lebih menyenangkan dan mudah diingat. Dengan pendekatan ini, diharapkan anak-anak tidak hanya menghafal lafal hadis, tetapi juga memahami arti dan konteksnya serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui studi pustaka dan analisis literatur terkait, penelitian ini menemukan bahwa metode yahqi dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam hadis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan akhlak tasawuf serta menjadi referensi bagi pendidik dan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada generasi muda.

Kata Kunci: *Akhlak Tasawuf, Metode Yahqi.*

Abstract

Character education is an important issue faced by society today, especially in the context of developing moral and moral values in children. In the modern era, there are concerns that these values are diminishing. In this context, one of the approaches that can be applied is Sufism moral education, which emphasizes the spiritual and moral relationship between the individual and God. This study aims to examine the habit of memorizing hadith using the yahqi method to improve Sufism moral education in Madrasah Ibtidaiyah (MI). The yahqi method is to combine elements of movement, rhythm, and meaning of hadith, so that the memorization process becomes more fun and easy to remember. With this approach, it is hoped that children will not only memorize the hadith recitation, but also understand its meaning and context and apply it in daily life. Through literature study and related literature analysis, this study found that the yahqi method can increase students' motivation and understanding of the moral values contained in the hadith. The results of this research are expected to contribute to the development of Sufism moral education and become a reference for educators and parents in instilling moral values in the younger generation.

Keywords: *Sufism Morals, Yahqi Method.*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi permasalahan yang muncul pada saat ini. Di zaman yang modern ini, nilai-nilai moral dan akhlak mulia yang dimiliki oleh anak-anak semakin berkurang dan terkikis. Islam adalah agama yang mengajarkan makhluk-Nya untuk selalu bersikap baik dan memiliki akhlak yang mulia.

Agama Islam juga dipandang sebagai agama yang sempurna, yang memiliki pedoman tentang bagaimana cara hidup yang baik termasuk dalam berakhlak. Salah satu upaya untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mulia tersebut adalah dengan pendidikan akhlak tasawuf.

Akhlak tasawuf mampu mengajarkan tentang cara pendekatan diri kepada Tuhan dengan jalur cinta. Hadis adalah salah satu sumber ajaran Islam yang didalamnya termuat nilai-nilai yang dapat membentuk akhlak seseorang. Kebiasaan menghafal hadis dan artinya sejak dini dianggap mampu membentuk akhlak yang baik pada diri anak-anak. Namun, menghafal hadis seringkali dianggap sebagai tugas yang membosankan bagi anak-anak.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, tentunya diperlukan metode pembelajaran yang menarik serta mudah untuk diikuti siswa-siswi di tingkat MI. Salah satu metode yang mudah yaitu menggunakan metode yahqi. Metode yahqi adalah metode yang menggabungkan unsur gerakan, irama, dan makna hadis sehingga proses menghafal menjadi lebih menyenangkan dan mudah diingat (Ummah et al. 2022). Dengan demikian, anak-anak tidak hanya menghafal teks hadis saja, tetapi juga menghafalkan arti serta gerakan-gerakan yang dimaksudkan dalam hadis tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kebiasaan menghafal hadis dengan menggunakan metode yahqi untuk meningkatkan pendidikan akhlak tasawuf pada peserta didik di MI. Penelitian ini juga akan memaparkan dampak dari penerapan kebiasaan tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pembaca, khususnya dalam pembentukan karakter peserta didik yang berakhlak.

METODE

Dalam penulisan penelitian menggunakan metode kepustakaan, atau biasa disebut dengan literature review, berdasarkan buku, kajian, jurnal dan artikel. Dalam tinjauan pustaka ini, data yang dikumpulkan berdasarkan teori-teori dari berbagai literatur dan penelitian dilakukan oleh banyak peneliti. Metode studi pustaka yang merupakan salah satu jenis metode penelitian kualitatif yang lokasi dan penelitian dilakukan ditempat pustaka, arsip, dokumen dan lain-lain. Ada empat tahap kepustakaan dalam penelitian diantaranya menyiapkan peralatan yang diperlukan, menyiapkan referensi praktis, mengatur waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian. Pengumpulan data ini menggunakan cara mencari informasi dari berbagai sumber contoh sumbernya antara lain buku, jurnal, dan penelitian yang sudah diselesaikan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Pendidikan Akhlak Tasawuf

Menurut bahasa, akhlak berasal dari kata *khuluq*, yang berarti adat kebiasaan, perangai, tabi'at, watak, adab atau sopan santun dalam beragama. Akhlak juga memiliki arti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau watak yang dilahirkan karena hasil perbuatan yang diulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan (Muhammad, Eq, and Suhartini 2021).

Menurut Ibnu Miskawaih, akhlak adalah gerak jiwa yang mendorong ke arah melakukannya suatu perbuatan dengan tidak membutuhkan pikiran (ILALLAH, ALI, and FAKIH 2022). Jadi, yang dimaksudkan akhlak menurut beliau ialah akhlak itu termasuk perilaku atau kebiasaan yang dalam melakukannya tidak membutuhkan pikiran.

Sedangkan, akhlak menurut Imam al-Ghazali, akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan fikiran.

Secara keseluruhan, akhlak merupakan perbuatan yang timbul atas dorongan hati yang paling dalam, keyakinan yang kuat dengan sikap istiqomah menjadikan akhlak pada diri seorang mengarahkan pada budi pekerti luhur. Dalam perlakuannya, akhlak tidak perlu berfikir dalam bertindak. Akhlak

memang sudah menempel pada diri seseorang.

Secara bahasa, tasawuf berasal dari kata *ahlus suffah* yang memiliki arti sekelompok orang pada masa Rasulullah saw. yang hidupnya hanya ditujukan untuk beribadah kepada Allah. Kata tasawuf juga berasal dari kata *shafa* yang berarti “bersih” atau “suci”, maksudnya adalah orang-orang yang menyucikan dirinya di hadapan tuhan. Tasawuf juga berasal dari kata *shaf* yang artinya orang-orang yang ketika sholat selalu beraa pada barisan paling depan (Abubakar 2022).

Tasawuf secara istilah adalah ilmu yang mengajarkan keadaan manusia untuk mengenal dan mendekatkan diri kepada Allah. Menurut Muhammad Ali Al-Qassab, tasawuf adalah akhlak yang mulia dari seorang yang mulia ditengah-tengah kaum yang mulia.

Proses pendidikan pada madrasah tentunya tidak lepas dari manajemen pendidikan islam yang didalamnya akan dikaitkan antara diri sendiri dengan tuhan. Proses pembelajaran serta ekstra kulikuler yang akan diberikan juga tidak melupakan unsur-unsur agama didalamnya. Pendidikan islam yang tidak hanya bepacu pada rukun iman dan rukun islam saja, melainkan pendidikan islam terdapat pada ruang lingkup yang lebih luas dalam kehidupan yang dapat membentuk suatu keterkaitan antara keduniawian dan keakhirian.

Ahlak tasawuf merupakan salah satu cara pendekatan yang dapat diterapkan dalam pendidikan dengan melalui berbagai cara. Akhlak tasawuf dalam proses pendidikan merupakan komponen yang mengedepankan *riyadob* dan *mujabadah* untuk mencapai tingkatan ma'rifat dengan upaya pembersihan qald balam diri sehingga cahaya Allah SWT dapat masuk dalam hati manusia (Muhammad, Eq, and Suhartini 2021).

Penerapan akhlak tasawuf pada pendidikan salah satunya adalah dengan menerapkan kegiatan keagamaan yang mudah diingat oleh peserta didik. Salah satunya adalah penerapan menghafal hadis dengan menggunakan metode yahqi, yang dinilai mudah diterapkan dalam peserta didik tingkat MI.

B. Pengertian Hadis

Pemahaman hadis menurut para ahli ushul fiqh dan fiqh berbeda dengan pengertian hadis menurut para ahli hadis. Hal ini disebabkan adanya perbedaan bidang studi masing-masing. Dalam terminology ulama hadits adalah perkataan, perbuatan, taqir (pengakuan/persetujuan) dan sifat-sifat yang dilekatkan pada Nabi Muhammad SAW. Pemahaman hadis ini tidak terbatas pada hadis setelah bi'atsah (Muhammad SAW bernama Rasulullah), tetapi juga yang lebih awal, seperti pertanyaan tentang penguburan Nabi di gua Hira. Dari definisi di atas kita dapat melihat bahwa hadis mencakup seluruh kehidupan Nabi Muhammad SAW: duduk, berdiri, diam, berjalan, berbicara, beribadah, dan sebagainya. termasuk dalam makna hadis. Tampaknya para ulama hadis mengidentifikasi seluruh tindakan Nabi Muhammad SAW. sebagai sosok yang agung dan patut ditiru sebagai uswatun hasanah (teladan yang baik).

Makna hadits menurut ulama Ushul Fiqh adalah tentang perkataan, perbuatan dan taqrrir Nabi Muhammad SAW dalam kaitannya dengan hukum. Pada dasarnya definisi ulama ushul fiqh sama dengan definisi para ahli hadis. Pembatasan makna hadis yang dilakukan oleh para ulama Ushul Fiqh ini bukan berarti tidak mengakui hadis yang tidak ada hubungannya dengan hukum yang diakui sebagai hadis oleh para ahli hadis. Namun sebagaimana disebutkan di atas, keterbatasan ini disebabkan karena penelitian mereka hanya ditujukan pada hadis-hadis yang dapat dijadikan landasan hukum. Para ulama mendefinisikan hadis sebagai “semua keputusan Nabi yang bersifat wajib dan tidak mengikat.” Ulama fiqh membahas sesuatu yang berdasarkan hadits Nabi saw sebagai dalil syar'i, mereka membahas hukum syar'i terhadap perbuatan, baik yang wajib, yang haram, yang boleh, yang tidak boleh dan yang lainnya (Usman 2021).

Pembelajaran Hadits merupakan pembelajaran berupa hafalan hadis pendek untuk peserta didik

yang ada di Madrasah Ibtidaiyah. Dalam hal ini guru dan orang tua berperan penting dalam pembelajaran ini karena dapat mengembangkan kecerdasan mental peserta didik sejak dini. Kriteria pengajaran hadits kepada anak diantaranya adalah

1. Hadits yang digunakan singkat dan ringkas
2. Hadits yang digunakan dapat membentuk karakter dan perilaku peserta didik
3. Hadits yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari
4. Hadits yang digunakan dapat menanamkan etika/akhlak yang baik
5. Hadits yang digunakan mudah dipahami dari sudut pandang makna dan artinya

Adapun Tujuan pembelajaran hadis pada peserta didik

1. Memotivasi anak agar selalu berbuat baik
2. Memberi contoh karena Nabi Muhammad SAW. sebagai suri tauladan.
3. Membiasakan tingkah laku peserta didik untuk mengamalkan hadits yang dipelajari dalam aktivitas sehari-hari (Fuadiyah 2023).

C. Pengertian Metode Yahqi

Metode adalah suatu cara kerja sistematis yang memudahkan dalam melakukan suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Yahqi merupakan singkatan dari Yayasan Hafiz Quran Indonesia yang berlokasi di Ngasem, Bojonegoro dan didirikan oleh Bapak Moh. Wahyudi kemudian mengembangkan metode menghafal di yayasannya yang disebut metode Yahqi.

Metode Yahaqi merupakan metode komprehensif yang sekaligus memadukan konsep tahsin dan tahfiz, menekankan pada kecerdasan intelektual (IQ) dan gerakan tangan, serta mengikuti irama lagu murottal seperti bayati, hijaz, dan jiharka. Hafalan dilakukan dengan cara menghafalkan hadits beserta artinya (QOIRUNISA 2023).

Tahapan-Tahapan menggunakan metode yahqi di Madrasah Ibtidaiyah

1. Pembukaan

Pembukaan merupakan kegiatan mempersiapkan siswa untuk belajar, dilanjutkan dengan sambutan pembukaan dan pembacaan doa pembuka untuk belajar bersama jilid Al-Quran. Pertama, guru mengkondisikan siswa. Menurut Ustazah Karyati, berdasarkan observasi peneliti, guru memotivasi siswanya dan siswa menjadi bersemangat dan siap belajar.

a. Muroja'ah

Muroja'ah yaitu mengulangi apa yang telah diajarkan sebelumnya agar dapat dihubungkan dengan apa yang diajarkan pada hari ini. Dari pengamatan peneliti terlihat bahwa pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan metode Yahqi terdapat dua pelaksanaan yaitu membaca surat pendek dan muroja'ah materi.

b. Pemahaman

Pemahaman adalah membuat anak memahami konsep-konsep yang diajarkan dengan cara mengajarnya membaca contoh-contoh yang tercantum di bawah topik.

c. Keterampilan/Latihan

Keterampilan/latihan dirancang untuk meningkatkan pemahaman membaca anak dengan mengulangi contoh/latihan yang terdapat pada halaman pokok bahasa utama di halaman latihan. Keterampilan/Latihan yaitu Guru meminta siswa membaca materi secara bersama-sama atau sendiri-sendiri, dan jika mendengar bacaan yang salah, guru mengoreksinya. Hal inilah yang dilakukan guru untuk melatih keterampilannya kepada siswanya.

d. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses pengamatan dan penilaian mengenai kemampuan serta

kualitas membaca anak secara individual. Berdasarkan pengamatan yang dikumpulkan oleh peneliti saat proses pembelajaran berlangsung, terdapat dua jenis evaluasi pada setiap pertemuan, yaitu evaluasi membaca teks pendek dan evaluasi materi yang diajarkan. Evaluasi membaca teks pendek dilaksanakan pada awal sesi pembelajaran sebelum beralih ke buku jilid.

e. Penutupan

Penutupan dilakukan dengan menyiapkan anak untuk tetap teratur, kemudian membaca doa penutup dan diakhiri dengan salam dari ustadzah. Sebelum sesi belajar berakhir, guru akan bertanya kepada siswa mengenai materi yang masih belum dimengerti jika sudah tidak ada pertanyaan yang muncul. Setelah itu, guru menyudahi pelajaran dengan mengucapkan doa akhir dan doa penutup majlis. Selanjutnya, guru memberikan dorongan kepada siswa agar tetap termotivasi dalam belajar dan selalu menyisihkan waktu di rumah untuk menghafalkan Hadits serta tidak merasa malu untuk mempelajari Hadits (Nisa 2022).

2. Kunci sukses dalam buku hafalan hadis Yahqi

Di dalam buku hafalan hadis Yahqi terdapat lima kunci sukses yang bisa diterapkan di antaranya yaitu:

- a. Sholihun Niat (Niat yang Benar), yang dimaksud dengan niat yang benar dalam buku ini adalah kita perlu selalu membersihkan niat dan memperkuat tekad hanya untuk Allah SWT, bukan untuk mencari pujian dari orang lain.
- b. Fahmul Qowa'id Ash-Shohihah (Pemahaman Kaidah yang Tepat) Dapat menunjukkan setiap materi yang telah dijelaskan oleh pengajar serta terlibat dalam kegiatan belajar yang sedang berlangsung.
- c. Dawamu Attadribat (Proses Latihan yang Kontinue) Dalam konteks ini, para siswa perlu terus berlatih baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, yang juga dapat disebut sebagai aktivitas murajaah. Aktivitas ini bertujuan untuk memperkuat ingatan para siswa (Ummah et al. 2022).
- d. Iltizamu Attilawah (Konsisten Membaca Alquran) Dalam konteks ini bisa diartikan murid wajib secara terus-menerus meningkatkan baik jumlah maupun mutu hafalan mereka.
- e. Dawamu Attalaqqi (Belajar Alquran bersama pengajar secara teratur) Peserta didik juga dianjurkan agar selalu meminta guru untuk mendengarkan bacaan dan hafalan mereka.

D. Pengaruh Kebiasaan Menghafal Hadis dengan Metode Yahqi dalam Meningkatkan Pendidikan Akhlak Tasawuf

Pendidikan akhlak tasawuf memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan akhlak adalah melalui penghafalan hadis. Metode Yahqi, yang mengintegrasikan irama Jiharka dan permainan tangan, menawarkan pendekatan inovatif dalam proses ini.

Pada usia sekolah dasar, anak-anak cenderung lebih tertarik pada metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Dengan menggunakan Metode Yahqi, proses menghafal hadis menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Penggabungan irama Jiharka, yang memberikan ritme pada hafalan, bersama dengan gerakan yang mencerminkan makna hadis, menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan mudah diingat.

Kebiasaan menghafal hadis dengan metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan mengingat, tetapi juga memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam hadis. Dengan demikian, Metode Yahqi tidak hanya berfungsi sebagai alat menghafal, tetapi juga sebagai sarana

untuk menanamkan akhlak tasawuf yang luhur dalam diri siswa.

Melalui penerapan metode yang inovatif ini, diharapkan siswa dapat lebih semangat belajar dan lebih memahami pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak tasawuf yang efektif akan tercapai, yang pada gilirannya akan membentuk generasi yang berakhlak mulia (Ummah et al. 2022).

KESIMPULAN

Akhlak tasawuf merupakan salah satu cara pendekatan yang dapat diterapkan dalam pendidikan dengan melalui berbagai cara. Akhlak tasawuf dalam proses pendidikan merupakan komponen yang mengedepankan riaydhoh dan mujahadah untuk mencapai tingkatan ma'rifat dengan upaya pembersihan qald balam diri sehingga cahaya Allah SWT dapat masuk dalam hati manusia. Dalam hal ini, akhlak tasawuf masuk dalam bidang pendidikan yang mampu menjadikan peserta didik lebih mengenal dan lebih dekat dengan tuhan. Hadis merupakan salah satu sumber ajaran islam yang didalamnya termuat hal-hal yang berkaitan dengan akhlak.

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode yahqi memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan pendidikan akhlak tasawuf ditingkat MI. Melalui penggabungan hafalan hadis dengan gerakan dan irama, metode ini memudahkan siswa dalam menghafalkan hadis serta artinya dalam waktu yang bersamaan. Dengan demikian, nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam hadis dapat diterima dengan baik dan mampu membentuk karakter siswa.

REFERENSI

- Abubakar. 2022. "MENGKALI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AJARAN TASAWUF." 12. <https://ejournal.staiyapistakalar.ac.id/index.php/DahzainNur/article/view/69>.
- Fuadiyah, Fina Qotrunnada. 2023. "DALAM MENGHAFAKAL HADIS PADA ANAK DI TPQ AL-HASYIM PELEM PURWOSARI BOJONEGORO." [https://eprints.walisongo.ac.id/24052/1/Skripsi_1903016165_Fina Qotrunnada Fuadiyah_Lengkap.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/24052/1/Skripsi_1903016165_Fina_Qotrunnada_Fuadiyah_Lengkap.pdf).
- ILALLAH, MUHAJIR, MUFTI ALI, and ADE FAKIH. 2022. "KONSEP AKHLAK TASAWUF DALAM PROSES PENDIDIKAN ISLAM." 2. <https://jurnalp4i.com/index.php/cendekia/article/view/1711>.
- Muhammad, Giantomi, Nurwadjah Ahmad Eq, and Andewi Suhartini. 2021. "KONSEP AKHLAK TASAWUF DALAM PROSES PENDIDIKAN ISLAM." *Ta'dib : Jurnal Pendidikan Islam* 10(2): 228–36. <https://www.academia.edu/download/108176748/4258.pdf>.
- Nisa, Ida Fauziatuh Nilna Indriana. 2022. "Efektivitas Metode Yahqi Sebagai Sarana Akselerasi Hafalan Al-Qur'an Dan Hadits Pada Mahasantri Graha Tahfidz Al-Qur'an." *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 8(2): 693–706. <https://repository.unugiri.ac.id:8443/2546/2/18%2BIda%2BFauziatun%2B693-706.pdf>.
- QOIRUNISA, INDRIANI. 2023. "IMPLEMENTASI METODE YAHQI DALAM PEMBELAJARAN HAFALAN HADIST DI MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH ROUDHLOTUL ULUM PADANGAN BOJONEGORO TAHUN AJARAN 2022/2023." [https://eprints.iain-surakarta.ac.id/7950/1/193111003 INDRIANI QOIRUNISA.pdf](https://eprints.iain-surakarta.ac.id/7950/1/193111003_INDRIANI_QOIRUNISA.pdf).
- Ummah, S E N, Z Anisah, V F Ulya, and ... 2022. "Yahqi: Sebagai Metode Pembelajaran Hafalan Hadis Bagi Siswa Kelas Iv Sdi Cendekia Assalam Bangilan Tuban." *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 5(2): 41–54. <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/mida/article/view/3154>.
- Usman, Iskandar. 2021. "Hadis Pada Masa Rasulullah Dan Sahabat: Studi Kritis Terhadap Pemeliharaan Hadis." *El-Usrah* 4(1): 47–63. <https://jurnal.ar-cipulus.edu>: *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2 (Desember 2024) | 72

raniry.ac.id/index.php/usrah/article/view/9173.